

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Jl. Tambak Wedi Baru XI/53 Surabaya, mulai bulan Oktober, November, Desember 2019 dan bulan Januari, Februari 2020 dengan alasan :

- 1 Lembaga Madrasah ini mendapat perhatian dari masyarakat karena kemampuannya dalam mengemban amanah pendidikan.
- 2 Lembaga Madrasah ini mencetak generasi muslim yang berakhlakul karimah.
- 3 Lembaga Madrasah ini mampu bekerjasama dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi, serta jenis data yang di kumpulkan terutama data kualitatif/bukan berupa angka-angka.¹ Data yang dimaksud berasal dari studi kasus, wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Metode kualitatif Zainal Arifin, adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

¹ Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Rosdakarya, 2012), 140.

orang dan perilaku yang dapat di amati. Menurut mereka, pendekatan ini di arahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.²

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan acuan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian.³ Dalam penelitian deskriptif data yang di kumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, nyata atau sesuai berdasarkan temuan yang ada di lapangan. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian deskriptif dirancang untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena pada saat penelitian dilakukan. Adapun tujuan penelitian deskriptif, yakni untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah faktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan sehingga obyek penelitian menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan “Penggunaan Sumber Belajar dalam Meningkatkan

² Ibid., 141.

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013), 3.

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, 57.

Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya”

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya. Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah mencari data-data melalui wawancara, pengamatan secara langsung, mempelajari dokumen-dokumen lain pada lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan di anggap penting karena seperti yang diungkapkan Sugiyono yaitu penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrument kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.⁵

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang di teliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan / simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 15.

digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.⁶

No	Tanggal	Kehadiran	Menemui Informan
1	15 Oktober 2019	I	Nunuk, S.Pd (Wakasek Kurikulum)
2	13 November 2019	II	Farida, S.Pd.I (Guru Al Islam)
3	05 Desember 2019	III	Zaimahtul Murihah, S.Pd.I (Guru Al Islam)
4	21 Januari 2020	IV	Rizanurus Salafiyah (Siswi kelas 5)
5	07 Februari 2020	V	Maulana (Siswa kelas 5)

Tabel 3.C Kehadiran Peneliti

D. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya. Letak Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya ialah di Jl. Tambak Wedi Baru XI/53 Surabaya, Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya berada dibawah Naungan Yayasan Bina Swadaya Umat yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial pemukiman masyarakat padat, hal ini sangat bagus bagi perkembangan dan penyerapan dakwah pendidikan. Selain itu jauh dari jalan raya utama karena untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini, karena peserta didik dapat sepenuhnya fokus dengan pelajaran

⁶ Ibid., 15.

dan tidak terganggu dengan bisingnya lalu lalang kendaraan yang melaju di jalan raya tersebut.

Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti adalah guru di lingkungan tersebut. Peneliti mengetahui apa saja yang menjadi sumber belajar serta penggunaannya dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari orang, peristiwa, dokumentasi. Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh.⁷

Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Artinya data ini bisa diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya.

Peneliti menggunakan sumber data tersebut untuk mendapatkan informasi langsung mengenai penggunaan sumber belajar

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 172.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya.

Usaha dalam mendapatkan data yang akurat peneliti mengambil beberapa informasi yang benar-benar dapat memberikan penjelasan tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian. Untuk informasi yang digunakan sebagai sumber data adalah (a) jujur dan mampu berbicara, (b) memiliki pengetahuan tentang kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya, (c) memiliki waktu dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut peneliti, kepala sekolah, wakil Kepala Sekolah urusan kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam di nilai memiliki kriteria tersebut. Sedangkan untuk siswa dipilih berdasarkan siswa yang paling memperhatikan di kelas sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹ Disini peneliti berusaha untuk mencari data seluas-luasnya dan selengkap mungkin yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini tidak mengesampingkan buku-buku yang relevan dengan studi kepustakaan untuk analisis isinya. Untuk memperoleh data penulis mempelajari buku-buku yang relevan dengan penelitian yaitu dokumen Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya

⁹ Ibid., 308.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik Pengumpulan data yang dapat di kelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu metode yang Bersifat interaktif dan non interaktif. *Teknik interaktif* terdiri dari Wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan *non interaktif* meliputi pengamatan, Tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip.

Data inti yang di kumpulkan dalam peneitian kualitatif adalah perilaku yang nyata berupa penglihatan, pendengaran, pengajuan pertanyaan, dan pengumpulan benda-benda. Oleh karena itu peneliti merupakan instrumen kunci yang langsung bertatap muka dengan Orang-orang yang terlibat dalam penelitiannya.

Dalam sebuah penelitian kualitatif instrument utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data.¹⁰

Adapun keuntungan sebagai instrument langsung adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangan peneliti, sehingga peneliti langsung dapat menyesuaikan diri terhadap penelitian. peneliti juga dapat menjelajah ke seluruh latar penelitian untuk mengumpulkan data. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan secara tepat, terarah, gaya dan topik pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat di tunda. Keuntungan lain yang di dapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrument adalah

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito,1988), 9.

informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.

Untuk mendapatkan data yang objektif dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan berbagai macam metode antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang di wawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket.

Artinya peneliti tidak menemui langsung respondennya. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung, menyelami dunia pemikiran dan perasaan seseorang, membuat suatu konstruksi mengenai orang, merekonstruksi kejadian dan pengalaman yang telah lalu, dan memproyeksikan sesuatu kemungkinan yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang serta untuk mempengaruhi situasi atau orang tertentu.¹¹

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif

¹¹ Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Rosdakarya, 2012), 233.

kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Ada kalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan suatu keluarga, pengurus yayasan .

Wawancara yang di tunjukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individu.¹²

No	Tanggal	Wawancara Informan	Materi Wawancara
1	15 Oktober 2019	Nunuk, S.Pd (Wakasek Kurikulum)	Sistem Pendidikan & Kurikulum
2	13 November 2019	Farida, S.Pd.I (Guru Al Islam)	Kondisi Pembelajaran di Mutiara Bunda
3	05 Desember 2019	Zaimahtul Murihah, S.Pd.I (Guru Al Islam)	Penggunaan Sumber Belajar di Mutiara Bunda
4	21 Januari 2020	Rizanurus Salafiyah (Siswi kelas 5)	Proses pembelajaran tidak konduusif
5	07 Februari 2020	Maulana (Siswa kelas 5)	Materi maksimal dan konduusif karena sumber belajar

Tabel 3.F.1 Wawancara Guru dan Siswa

2. Observasi

Observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui dari dekat dan menggali data yang sifatnya nyata sehingga penulis dapat mencatat dengan mengamati secara langsung pada objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti. Sedangkan menurut Poerwandari (1998) berpendapat bahwa observasi merupakan

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 216.

metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.¹³ Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat di percaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lembaga pendidikan.

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasif (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

a. Observasi partisipasif

Observasi berpartisipasif (*participant observation*) adalah metode observasi yang mana peneliti dalam proses pengumpulan data benar-benar terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau objek yang diamati. Dengan terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau objek yang diamati peneliti akan mendapat data yang lebih lengkap.

b. Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*).

Observasi yang secara terang-terangan atau tersamar merupakan metode observasi yang mana peneliti dalam melakukan penelitian berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu waktu peneliti bisa juga melakukan penelitian tersamar untuk menghindari jika suatu data yang dibutuhkan merupakan data rahasia.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), 143.

c. Observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*)

Observasi yang tak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang sistematis dalam melakukan penelitian. Fokus observasi akan berkembang selama proses penelitian berlangsung. Sehingga penelitian dilakukan tanpa menggunakan instrument yang baku, melainkan hanya berupa rambu-rambu penelitian.¹⁴

Teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi partisipatif dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru Agama Islam dikelas.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian penelitian yaitu penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya. Selain itu peneliti ingin memperoleh keabsahan data di lapangan terkait penggunaan sumber belajar tersebut.

Selain itu, dalam melakukan penelitian ini peneliti berterus terang kepada para informan. Hal itu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman atas tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Dengan begitu, kegiatan peneliti di lapangan diketahui secara jelas oleh guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya. Adapun kegiatan yang di amati oleh peneliti adalah penggunaan sumber belajar yang digunakan guru Pendidikan Agama

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310-313.

Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktivitas belajar mengajar yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya.



Gambar 3.f.2 Proses Pembelajaran

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁵

Kata Dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. pengertian dari kata dokumen ini menurut Gottschalk (1986:38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu *pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta.1998), 236.

kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. pengertian *kedua* di peruntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.¹⁶

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya, visi, misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan acuan, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) reduksi

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), 175.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 248.

data (*data reduction*); (2) Paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion Drawing/verivying*).¹⁸

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, acuannya dan membuang yang tidak perlu.¹⁹

Proses reduksi data yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain adalah merangkum atau membuat ringkasan dan membuat kode data.

Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen dan artikel yang erat kaitannya dengan penggunaan sumber belajar yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya.

Tahap berikutnya adalah pembuatan kode atau kategorisasi. Jadi dalam penelitian ini setelah data terkumpul maka dilakukan klasifikasi data berdasarkan kategori atau kelompok yang berkaitan dengan penggunaan sumber belajar yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (1) kelompok data penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya, (2) kelompok data yang berhubungan dengan fungsi penggunaan sumber belajar dalam

¹⁸ Ibid., Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 210-212.

¹⁹ Ibid., 338.

meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya, (3) kelompok data yang berhubungan dengan dampak penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan data atau informasi hasil penelitian. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data, akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan, merencanakan kerja dan pengambilan tindakan.²⁰

Penyajian data dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian yang menyerupai cerita setelah data terkumpul dan dikelompokkan menurut kategorinya. Bentuk narasi tersebut dimulai dari langkah awal peneliti menuju lapangan sampai mengakhiri kegiatan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data menurut miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²¹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat dijawab rumusan masalah yang telah di rumuskan, tetapi mungkin dapat juga tidak. Karena seperti yang telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk meyakinkan semua pihak terkait kesahihan hasil temuan. Meleong menyatakan bahwa yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat dengan tenang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.²²

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah :

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²³

²¹ Ibid., 345.

²² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 320.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370.

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membaca kembali berbagai referensi buku maupun artikel yang terkait dengan temuan data yang berhubungan dengan penggunaan sumber belajar yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengecek data yang telah terkumpul.

2. Triangulasi data

Sugiono menjelaskan Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu.

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.²⁴

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373-374.

Dalam penelitian ini triangulasi digunakan adalah membandingkan antara teknik wawancara dengan teknik observasi. Pertama-tama peneliti melakukan observasi terkait realitas penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengembangan sumber belajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait penggunaan sumber belajar yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian peneliti akan memperoleh kebenaran langsung antara hasil wawancara dengan hasil observasi.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa ahli dalam bidang penelitian karena memang penelitian harus ada tahap-tahapnya. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

- a. Peneliti awali dengan memilih masalah pokok yang berhubungan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Selanjutnya mengajukan judul penelitian yang kemudian disetujui oleh Dosen Pembimbing. Maka mulai saat itu peneliti mencari literatur/referensi tentang hal-hal yang berkaitan dengan Penggunaan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Mutiara Bunda Surabaya, baik untuk landasan teori maupun metode penelitiannya.

- c. Setelah memilih pokok masalah langkah selanjutnya yang dilakukan adalah merumuskan permasalahan dengan jelas, hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa peneliti mengetahui masalah dari penelitian yang dilaksanakan.
- d. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.
- e. Kemudian membuat proposal penelitian untuk diujikan di hadapan tim penguji yang sudah ditunjuk dari kampus.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan dan observasi.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.²⁵

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti dilokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan semua data yang telah diperoleh di lapangan, kemudian menyusunnya secara terperinci dan sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami.

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode*, 94-99.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk tesis, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan tesis yang berlaku Progam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surabaya.